

PENINGKATAN AKTIVITAS MURID MENGGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Mustiar, Tahmid Sabri, M. Syukri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Email: mustiar 75 @gmail.com

Abstrak: Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas murid menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 11 Serunai Sambas Kalimantan Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar murid pada base line yaitu 34,27 % setelah diberikan tindakan pada siklus I aktivitas belajar murid meningkat menjadi 44,27 %, selisih peningkatan dari base line ke siklus I berkisar 10 %. Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar murid sehingga mencapai angka 64,77 %, pada siklus III aktivitas belajar murid menjadi 85,13 %. Selisih peningkatan dari siklus I hingga siklus II 20,5 % peningkatan ini tergolong rendah. Apabila dibandingkan peningkatan aktivitas murid dari siklus II ke siklus III berkisar 20,36 %, hasil ini juga digolongkan rendah.

Kata Kunci: Aktivitas Pendekatan Keterampilan Proses,
Pembelajaran IPA

Abstract: This research aimed to describe the increase in The Activities of Student using the Skill Approach in The Process of Learning IPA in IV th Class primary School in Serunai Sambas West Borneo Provenca. Using method is descriftif method. There is increasing activities student learning baseline 34,27 % after being given action in cycle I student activities learning in creasing being 44,27 %, margin improvedment from base line to cycle I 10 %.

In cycle II there is an increasing the student learning activities. So as to achive 64,77 %, cycle III student learning activities increasing to 85,13 %, margin improvedment from cycle I to II 20,5 % in creasing low.while the result of the comparin of cycle II to cycle III. There is incresing learning student activities with difference of 20,36 % result low category

Keywords: Activies Learning, Approach Process, IPA

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Berbagai upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan mutu pendidikan terutama berbagai inovasi dalam pembelajaran. Peran utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru terhadap murid, agar dapat menyusun suatu kerangka rancangan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan penuh bermakna serta dapat mendapat memotivasi murid untuk mempersiapkan diri belajar secara optimal dan menyeluruh untuk mengembangkan kesadaran murid agar betapa pentingnya tujuan dari pembelajaran yang dicapai dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berupaya untuk meningkatkan Aktivitas murid dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, jadi guru harus mampu menentukan suatu upaya pendekatan dan metode yang tepat, dalam mengimplementasikan pembelajaran pada ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar.

Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan keterampilan proses, dalam penerapan pembelajaran dengan mempertimbangkan bahwa bentuk pembelajaran ini lebih memperhatikan pengetahuan awal murid yang didapatnya dari luar. Keterampilan proses adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran melalui kegiatan pengamatan, identifikasi, melakukan percobaan, kesimpulan, dan komunikasi, khususnya dalam ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan hasil latar belakang diatas terlihat masih banyak fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan harapan, tentang kinerja guru melaksanakan proses belajar mengajar kurang tepat. Proses pembelajaran IPA dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan hakekat IPA yang menekankan pendekatan keterampilan proses. Namun sarana dan prasarana juga menghambat kegiatan proses belajar mengajar guru terhadap murid di sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, indikator kinerja aktivitas belajar murid dengan rata-rata 20,5 % hal ini berdampak pada hasil belajar murid yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru sebanyak 70 %. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul berikut: “Peningkatan Aktivitas Murid Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Serunai Kabupaten Sambas” dengan adanya judul ini akan lebih mudah untuk direspon dari sebelumnya.

Menurut Suharsimin Arikunto (dalam Iskandar, 2008: 128) menyatakan, “Aktivitas adalah keterlibatan dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan murid”. Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia (2007: 25), “Aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam berusaha”.

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009: 24-25), ada delapan jenis-jenis aktivitas belajar murid yaitu: 1. Kegiatan lisan (*Oral activities*); 2. Kegiatan mendengarkan (*Listening activities*); 3. Kegiatan menulis (*Writing activities*); 4. Kegiatan menggambar (*Drawing activities*); 5. Kegiatan visual (*Visual activities*); 6. Kegiatan motorik (*Motor activities*); 7. Kegiatan mental (*Mental activities*); 8. Dan *Emosional activities*. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka aktivitas belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

Aktivitas fisik, Aktivitas mental dan Aktivitas Emosional agar dapat menghasilkan perubahan perilaku dilingkungan sekitar, baik pengetahuan (kognitif), sikap (apektif), dan keterampilan (psikomotorik) pada murid.

Menurut Conny (dalam Nyimas Aisyah, 2007: 6.3) hakekatnya adalah “ Suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada perlibatan murid secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan kegiatan belajar”. Terdapat berbagai keterampilan proses yang perlu diterapkan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses (Soli Adimayu, 2008:5.10) peneliti hanya menggunakan beberapa bagian keterampilan proses yaitu: Observasi/pengamatan, klasifikasi, interpretasi, hipotesis, perolehan hipotesis, kesimpulan, dan komunikasi.

Menurut Marsetio Donosepoetro (dalam Trianto, 2008: 62) menyatakan bahwa, pada dasarnya hakekat IPA terdiri atas tiga komponen, yaitu “proses, produk, dan prosedur”. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan di dalam sekolah atau di luar sekolah, atau pun bahan percobaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur yaitu metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu yang disebut metode ilmiah (*scientific method*). Sedangkan hakikat IPA di SD (sekolah dasar) yaitu suatu penerapan ilmu pengetahuan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mempelajari alam semesta kepada murid melalui serangkaian proses, prosedur, dan metode ilmiah berdasarkan fakta, konsep, hukum yang berlaku dan teruji kebenarannya, sesuai dengan apa yang dilakukan para ahli sains.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2001: 63) adalah, “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana mestinya”.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 117), “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi)”.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada murid dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
2. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menentukan media yang dipakai.
5. Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II).

6. Membuat lembar observasi aktivitas belajar murid.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan kontekstual antara lain:

Pendahuluan

1. Guru menyampaikan salam.
2. Guru mengajak murid berdoa menurut agama dan keyakinannya.
3. Mengecek kehadiran murid.
4. Memeriksa kesiapan belajar murid dan memperhatikan kebersihan ruangan kelas.
5. Menginformasikan tujuan pembelajaran.
6. Apersepsi (bertanya pengetahuan awal murid).
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Eksplorasi

1. Murid mendengarkan penjelasan guru tentang struktur daun pada tumbuhan.
2. Murid diminta mendengarkan penjelasan tentang fungsi daun pada tumbuhan.
3. Murid diminta untuk mengamati contoh jenis daun yang dibawa oleh guru.
4. Murid diminta menjelaskan mengapa jenis bentuk, dan kegunaan daun berbeda.
5. Menurut kalian daun itu satu jeniskah? Atau satu bentukkah?
Murid menanggapi beragam jawaban.

Kegiatan Elaborasi

1. Murid dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan struktur bagian tumbuhan yaitu daun.
2. Masing-masing kelompok murid diminta berdiskusi memilah jenis-jenis, bentuk dan kegunaan daun secara benar.
3. Guru memberikan bimbingan atau petunjuk dalam setiap melakukan kegiatan pembelajaran, selalu memberikan kesempatan bertanya.

Kegiatan Konfirmasi

1. Setelah waktu yang telah ditentukan selesai, wakil dari kelompok murid menyampaikan hasil diskusi dibangkunya masing-masing.
2. Murid diberikan kesempatan bertanya ulang dalam mengemukakan pendapat sebagai hasil upaya pemantapan konsep dari materi yang sudah dibahas.
3. Murid ditugasi membuat rangkuman dari bagian-bagian penting dari materi yang sudah disampaikan.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran langsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar murid saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan,

maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran. Kegiatan refleksi paling lama dilaksanakan sehari setelah proses pembelajaran. Tujuan kegiatan refleksi yaitu untuk menganalisis kejadian dan tindakan yang dilakukan, apakah sesuai yang direncanakan. Hasil atau kesimpulan dari refleksi digunakan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat dicapai validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan data yaitu: Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian berupa Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (IPKG), dengan kata lain IPKG I dan IPKG II dan lembar Aktivitas murid. Ketiga alat pengumpul data tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengukuran, alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar jawaban murid berupa lembar kerja siswa (LKS) dalam bentuk kelompok. Alat pengumpul data tersebut digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktivitas belajar murid.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan teknik penyajian skor, yaitu dengan mengumpulkan nilai tes murid yang diberikan oleh guru. Setelah mendapatkan nilai tes murid tersebut dihitung nilai rata-rata kelas. Untuk menentukan nilai rata-rata kelas digunakan rumus menurut Aunurrahman, dkk (2009: 9.20) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Mean / rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah semua skor murid

N = Jumlah seluruh murid.

Selanjutnya dari hasil tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2014: 21).

Skor 1,00 s.d 1,99 dikategorikan kurang

Skor 2,00 s.d 2,99 dikategorikan cukup

Skor 3,00 s.d 3,49 dikategorikan baik

Skor 3,50 s.d 4,00 dikategorikan sangat baik.

Untuk menganalisis data skor aktivitas murid dilakukan dengan menghitung persentase. Yang didapat berdasarkan rumus sebagai berikut : menurut Anas Sudijono (2011: 21).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Selanjutnya dari hasil persentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kategori peningkatan menurut Ngalim Purwanto (2012: 103) sebagai berikut :

Kategori skor $86\% \leq rrs < 100\%$ digolongkan sangat tinggi

Kategori skor $76\% \leq rrs < 85\%$ digolongkan tinggi

Kategori skor $60\% \leq rrs < 75\%$ digolongkan sedang

Kategori skor $0\% \leq rrs < 59\%$ digolongkan rendah

Dari data yang telah diperoleh dari tehnik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam tehnik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dalam proses pembelajaran antara lain adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan gurun melaksanakan pembelajaran dan aktivitas murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode deskriptif.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 25 Agustus 2015 terhadap aktivitas murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Murid
(Base Line)

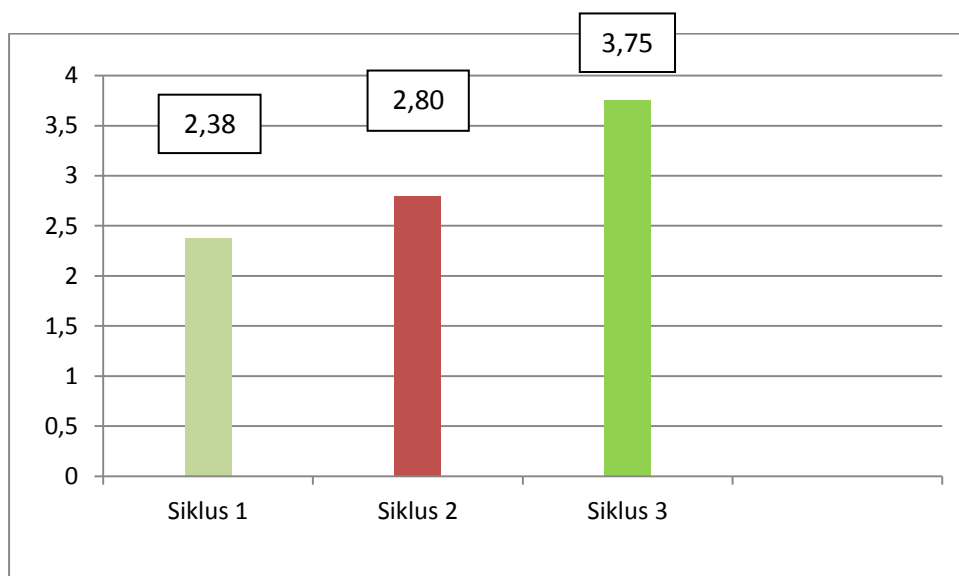
Indikator Aktivitas belajar	Persentase
Rata-rata Aktivitas belajar	34,27%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru dalam merencanakan tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Serunai Kabupaten Sambas dengan menggunakan metode deskriptif. Dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran sebanyak tiga siklus dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA Dengan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses

Aspek yang diamati	skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	78	90	121
Skor Rata-rata	2,38	2,80	3,75

Berdasarkan rata-rata perolehan hasil rancangan pembelajaran yang tertera pada tabel diatas rata-rata skor pada siklus I adalah 2,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 2,80 serta pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 3,75. Selisih rata-rata perolehan hasil siklus I dan siklus II serta siklus III adalah 2,98(3) dengan kategori baik. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil belajar tiap siklusnya ternyata rancangan pembelajaran yang dibuat mengalami peningkatan. Kebenaran rancangan yang dibuat oleh peneliti sudah dianggap baik walaupun masih belum maksimal. Untuk lebih jelasnya peningkatan rekapitulasi rancangan pembelajaran tabel diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 1
Rekapitulasi Rata-rata Skor Rancangan Pembelajaran IPA Kelas IV SD

Terlihat dari grafik di atas bahwa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 2,38 dengan kriteria nilai kurang, siklus 2 di peroleh rata-rata 2,80 dengan kriteria cukup, dan siklus 3 diperoleh rata-rata 3,75 dengan kriteria nilai sangat baik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran IPA kelas IV SD negeri 11 Serunai dibuat dan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Perolehan nilai skor akhir pada siklus III dengan kriteria penilaian yang didapat adalah sangat baik dan dinyatakan rancangan yang dibuat telah berhasil dengan sangat baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Rata-rata Skor Pelaksanaan Pembelajaran IPA Oleh Guru Pada Murid Kelas IV

Aspek yang diamati	skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	62	72	101
Skor Rata-rata	2,38	2,57	3,60

Berdasarkan rata-rata perolehan hasil keterlaksanaan pembelajaran yang tertera pada tabel di atas rata-rata skor pada siklus I adalah 2,21; siklus II adalah 2,57; dan siklus III adalah 3,60. Selisih rata-rata dari hasil perolehan pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah 2,79 dengan kategori cukup. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil keterlaksanaan tiap siklus, ternyata keterlaksanaan pembelajaran yang dibuat mengalami peningkatan. Kebenaran rancangan yang dibuat oleh guru sudah dianggap baik walaupun masih belum maksimal.

Tabel 4
Rekapitulasi Rata-rata Aktivitas Murid Dalam Pembelajaran IPA

	Skor			
	Base line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total	35,23	48,87	71,59	92,05
Skor rata-rata	34,27%	44,75%	64,77%	85,13%

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata perolehan hasil aktivitas pembelajaran yang tertera pada tabel di atas rata-rata skor pada siklus I adalah 44,75%; siklus II adalah 64,77%; dan siklus III adalah 85,13%. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil aktivitas tiap siklus, ternyata aktivitas secara fisik pada pembelajaran yang dibuat mengalami peningkatan. Kebenaran rancangan yang dibuat oleh guru sudah dianggap sangat baik walaupun masih belum maksimal.

Tabel 5
Rekapitulasi Rata-rata Kinerja Keterlaksanaan Mental Murid Dalam Pembelajaran IPA

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan kerja kelompok		
	siklus I	siklus II	siklus III
Skor total	320	440	600
Skor rata-rata	47,71%	62,86%	85,71%

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata hasil penelitian kinerja untuk keterlaksanaan mental murid rancangan pembelajaran pada tabel diatas ternyata rata-rata skor pada siklus I adalah 45,71, siklus II adalah 62,86, dan siklus III adalah 85,71. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dapat berhasil pada siklus III dengan kriteria perolehan nilai sangat baik.

Tabel 6
Rekapitulasi Rata-rata Perolehan Emosional Murid dalam Pembelajaran IPA

Nama siswa	siklus I	siklus II	siklus III
Skor total	980	1420	1900
Skor rata-rata	44,54	64,55	86,36
Max. Nilai tertinggi	60	100	100
Max. Nilai terendah	30	50	80

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata perolehan hasil belajar emosional murid pada pembelajaran yang tertera pada tabel di atas rata-rata skor pada siklus I adalah 44,54; siklus II adalah 64,55; dan siklus III adalah 86,36. Selisih rata-rata antara siklus I, II, dan III adalah 65,15% masih kategori cukup. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil belajar tiap siklus, ternyata aktivitas pembelajaran yang dibuat mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan rata-rata perolehan hasil rancangan pembelajaran yang tertera pada tabel diatas rata-rata skor pada siklus I adalah 2,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 2,80 serta pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 3,75. Selisih rata-rata perolehan hasil siklus I dan siklus II serta siklus III adalah 2,98(3) dengan kategori baik. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil belajar tiap siklusnya ternyata rancangan pembelajaran yang dibuat

mengalami peningkatan. Kebenaran rancangan yang dibuat oleh peneliti sudah dianggap baik walaupun masih belum maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebanyak tiga siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan aktivitas belajar murid, dan perolehan hasil belajar berikut dapat dipaparkan hasil penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan pada perencanaan pembelajaran pada siklus pertama belum semua aspek yang diperoleh secara signifikan. Ada beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, seperti kurangnya kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, dan belum melaksanakan penilaian secara optimal atau sesungguhnya sehingga perlu melakukan sesuatu perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua dapat mengalami perubahan peningkatan baik dalam aspek pembelajaran maupun dalam teknik penilaian dan sehingga kekurangan pada penelitian dapat teratasi. Adapun perubahan yang dialami peneliti dalam merencanakan pembelajaran sudah mengalami suatu perubahan namun ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Pada siklus III peneliti berusaha lebih meningkatkan dari siklus kedua, sehingga hasil kemampuan peneliti dalam perencanaan pembelajaran dapat teratasi dengan baik dan dianggap tepat dalam menggunakan pendekatan keterampilan proses yang bersifat kualitatif.

Berdasarkan rata-rata perolehan hasil pelaksanaan pembelajaran yang tertera pada tabel di atas rata-rata skor pada siklus I adalah 2,21, siklus II adalah 2,57, dan siklus III adalah 3,60. Selisih rata-rata dari hasil perolehan pada siklus I, siklus II dan siklus III adalah 2,79 dengan kategori cukup. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil pelaksanaan tiap siklus, ternyata pelaksanaan pembelajaran yang dibuat juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dilakukan sebanyak tiga siklus, baik pada masa pra pembelajaran, pembukaan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran. Pada siklus pertama masih banyak kekurangan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran terlalu banyak metode ceramah, kurang menguasai materi, tidak memberikan kesempatan kepada murid bertanya dan tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus ini dianggap kurang sesuai dan perlu dilakukan perbaikan. Pada siklus kedua juga masih mengalami kekurangan, tapi dibandingkan pada siklus pertama, siklus kedua sudah mengalami peningkatan walaupun masih belum dianggap berhasil. Adapun kekurangan yang dialami siklus kedua masih pada kurangnya melibatkan murid secara aktif, kurang termotivasi dan kurang secara maksimal. Pada siklus berikutnya ketiga adalah dapat terlihat pada kemampuan peneliti dalam menguasai materi dan murid terlibat secara aktif. Dengan adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini dianggap telah berhasil dengan baik.

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata perolehan hasil aktivitas pembelajaran yang tertera pada tabel di atas rata-rata skor pada siklus I adalah 44,75%; siklus II adalah 64,77%; dan siklus III adalah 85,13%. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil aktivitas tiap siklus, ternyata aktivitas secara fisik pada pembelajaran yang dibuat mengalami peningkatan. Berdasarkan rekapitulasi rata-rata hasil penelitian kinerja untuk keterlaksanaan mental murid rancangan pembelajaran pada tabel di atas ternyata rata-rata skor pada siklus I adalah 45,71, siklus II adalah 62,86, dan siklus III adalah 85,71. Pernyataan ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dapat berhasil pada siklus III dengan kriteria perolehan nilai sangat baik. Berdasarkan rekapitulasi rata-rata perolehan hasil belajar emosional murid pada pembelajaran yang tertera pada tabel di atas rata-rata skor pada siklus I adalah 44,54; siklus II adalah 64,55; dan siklus III adalah 86,36. Selisih rata-rata antara siklus I, II, dan III adalah 65,15% masih kategori cukup. Bila dibandingkan dengan rata-rata penilaian perolehan hasil belajar tiap siklus, ternyata aktivitas pembelajaran yang dibuat mengalami peningkatan.

Berdasarkan peningkatan aktivitas murid menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dikelas IV, dapat dikategorikan yang berhubungan dengan masalah fisik, mental dan emosional pada murid agar dapat meningkatkan aktivitas belajar murid secara aktif dan kreatif. Pada siklus pertama menunjukkan adanya keaktifan murid, saat pembelajaran berlangsung murid tampak lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, murid terlibat dalam menyediakan media pembelajaran dan murid tampak menyenangkan namun kurang terarah baik dilakukan secara fisik, mental, dan maupun secara emosional. Di siklus pertama dapat dilihat kemampuan peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses yang berkaitan dengan aktivitas belajar murid dan guru sebagai peneliti, hal ini menunjukkan penguasaan yang baik pada peneliti maka berdampak pada hasil yang baik pula bagi aktivitas belajar murid, dan jika kita buat kesimpulan pada siklus pertama dapat terlihat lebih jelas bila dibandingkan dari *base line*. Pada siklus kedua aktivitas belajar murid mengalami peningkatan lebih baik di bandingkan dengan siklus pertama, hal ini didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar murid dengan salah satunya mengajukan beberapa pertanyaan, murid bersungguh-sungguh dan saling termotifator dalam belajar sehingga hasil yang diperolehnya berdampak lebih baik secara mental. Pada siklus ketiga ini aktivitas belajar murid semakin banyak mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar, murid lebih banyak bertanya, murid aktif melakukan kegiatan kerja, murid mampu melakukan persentase hasil kerja kelompok dan dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Murid sudah lebih memahami dan minat belajar sudah meningkat dibandingkan pada siklus pertama dan kedua sehingga apa yang diperoleh hasil dari selisih rekapitulasi rata-rata keseluruhan dari siklus I, II, dan III pada aktivitas belajar murid sebesar 65,15 %. Dengan hal ini pembelajaran yang dilakukan oleh murid akan lebih bermakna dan mudah dipahami untuk diingat dengan demikian perolehan hasil belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal antara lain. Hasil rencana seluruh rancangan pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari siklus I, II dan III selisih skor rata-rata 2,98(3) dengan kategori baik. Dalam pelaksanaan ternyata dengan indikasi peningkatan rata-rata kemampuan melaksanakan pembelajaran dari siklus I, II, dan III selisih skor rata-rata 2,79 dengan kategori cukup. Sedangkan aktivitas belajar murid juga mengalami peningkatan namun pada awalnya 34,27%, diperoleh hasil dari siklus I, II dan III selisih skor rata-rata 64,88% dengan kategori baik. Dalam peningkatan pendekatan keterampilan proses terlihat pada siklus I, II dan III dengan selisih skor rata-rata sebesar 64,76% masuk kategori baik. Sedangkan perolehan hasil peningkatan aktivitas belajar murid pada siklus I, II dan III dengan selisih skor rata-rata 65,15% masuk dalam kategori baik. Dengan demikian peningkatan aktivitas murid menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Serunai Kabupaten Sambas.

Saran

Disarankan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Serunai Kabupaten Sambas, sebagai berikut :

Kiranya penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat terus dilaksanakan dan difasilitasi oleh pihak sekolah, sehingga peran Guru Sekolah Dasar Negeri 11 Serunai menjadi guru peneliti dalam pembelajaran. Terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya dibuat menyenangkan sehingga suasana yang tercipta terasa menyenangkan sehingga murid menjadi lebih bersemangat dan lebih mudah memahami materi pada saat penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton Agung M. Moeliono. 2008 *E. Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Empat*. Jakarta: Gramedia.
- Bell, B.F (1993) *Children's Science, Constructivism and Learning in Science*. Victoria : Deakin University.
- Haryanto, 2004, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas III, KTSP 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Buchary A. Rahman, SP.KK. (2007). *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Pontianak : Pergerakan Kal-Bar.
- Djamarah (2011), *Pendekatan Keterampilan Proses (Online)* (<http://www.sarjanaku.com>, diakses tanggal 10 Oktober 2015)

- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gajah Mada University Press.
- Iskandar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ciputat: Gaung Persada Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2015: 216), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Program Pascasarjana UI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Nyimas Aisyah, (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Osborne, R. & Freyberg, P. (1985). “ *Children Science “ Learning in Science : The Implications of Children’s Science*. Auckland: Heinemann.
- Soli Abimayu, (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Roneka Cipta
- Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sutrisno, 2008, *Metode Peningkatan Aktivitas Murid dalam Proses Pembelajaran*, Makasar: FIP UNM.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

